

Metode Mendongeng Mengatasi Masalah Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Muslimat NU 02 Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Mitayakuna Stianto¹, Siti Fatimah², Fatmawati³, Inge Devita Fatma⁴, Novi Lailatul Nikmah⁵

¹⁻⁵ Stikes Bahrul Ulum Jombang

Email Penulis Korespondensi: fatma.utomo@gmail.com²

Article History:

Received May 25th, 2025

Accepted July 1st, 2025

Published July 8th, 2025

Abstrak

Keterlambatan bicara dan bahasa dapat mengakibatkan kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis serta mempengaruhi pencapaian akademik anak hingga dewasa. Menurut World Health Organization (WHO) 2019, gangguan perkembangan bahasa diseluruh dunia memiliki angka kejadian sebanyak 27,5% dari 149.000.000 yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara. Sampel terdiri dari 61 anak usia 4–6 tahun dari populasi 154 anak. Pre-test menunjukkan bahwa hanya 18 anak (29,51%) yang mampu menjawab pertanyaan bahasa dengan benar, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 43 anak (70,49%). Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks menghasilkan nilai $Z = -4,279$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode mendongeng pada anak usia 4-6 tahun di TK Muslimat NU 02 Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia dini.

Kata Kunci: Mendongeng, Keterlambatan Bicara, Bahasa, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini diakui sebagai tahap kritis dalam memperkaya pengalaman anak melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek sosial, emosional, dan moral. Dengan memberikan perhatian yang memadai terhadap semua dimensi perkembangan ini, dapat dihasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang seimbang dan mampu berkontribusi secara positif pada masyarakat. Bahasa suatu cara manusia untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, dapat juga digunakan untuk alat mengespresikan diri yang dapat melambangkan pemikiran, perasaan, dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Keterlambatan bicara pada anak usia 4-6 tahun suatu masalah yang dapat berdampak serius pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Keterlambatan bicara pada usia ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi secara verbal dengan orang lain, menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka, serta memahami instruksi di lingkungan sosial dan pendidikan. (Fanani, 2023). Masa kanak-kanak tidak hanya menjadi fondasi pertumbuhan fisik dan akademik, tetapi juga menentukan pembentukan karakter dan nilai-nilai yang melekat pada diri individu.

Menurut World Health Organization (WHO) 2019, gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian sebanyak 27,5% dari 149.000.000 yang mengalami

keterlambatan bicara dan bahasa. Pada tahun 2020, Depkes RI melaporkan bahwa sebesar (16%) dari 28.158 balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan bicara dan bahasa. (Shabariah & dkk, 2019) dalam Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2019 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 66%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan yang mengalami keterlambatan motorik halus 30% (seperti menulis, memegang), keterlambatan bicara bahasa 44% dan keterlambatan sosialisasi kemandirian 16% (Deviany Widyawaty & Jannah, 2021). Hasil Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita yang dilakukan di TK Muslimat NU 02 pada tanggal 23-27 November 2023, menggunakan metode DDST terdapat 61 siswa yang mengalami penyimpangan. Dalam jurnal Golden Age menyatakan bahwa anak yang terpapar gadget lebih dari dua jam per hari cenderung mengalami gangguan dalam komunikasi ekspresif dan reseptif (Widuri dan Sari, 2023).

Menurut Prasetyo (2022) untuk anak usia 5-6 tahun disarankan dapat mengakses gadget dengan intensitas wajar 1 jam perhari. Menurut temuan, anak-anak dan orang tua lebih jarang berinteraksi satu sama lain ketika gadget lebih sering digunakan, dan sebaliknya ketika smartphone lebih jarang digunakan (Rinaldi & dkk, 2023). Keterlambatan bicara dan bahasa terjadi karena terdapat masalah komunikasi atau interaksi dengan lingkungan disekitar termasuk juga orang tua. (Izatul & dkk, 2024).

Dampak keterlambatan bicara dapat mengakibatkan kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis serta mempengaruhi pencapaian akademik anak hingga dewasa (Haerani, 2024). Keterlambatan bicara dan bahasa pada balita apabila tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan gangguan perkembangan pada tingkat lanjut seperti bisa menyebabkan risiko sosial pada hubungan interpersonal dan perkembangan konsep diri pada anak, ketidakpahaman orang lain ketika berkomunikasi dapat menyebabkan rasa rendah diri pada anak, dan sulit mengikuti pelajaran (Suhadi, 2020). Keterlambatan bahasa dan bicara merupakan gangguan perkembangan yang cukup umum terjadi pada anak usia dini. Anak-anak dengan gangguan ini mengalami hambatan dalam kemampuan memahami (reseptif) maupun mengungkapkan bahasa (ekspresif), yang dapat berdampak pada interaksi sosial, prestasi akademik, dan perkembangan emosional mereka di masa depan (Yuliani, 2020). Intervensi dini sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa. Salah satu pendekatan non-medis yang mulai banyak dilirik adalah metode mendongeng. Kegiatan mendongeng dipercaya dapat merangsang perkembangan bahasa anak karena melibatkan pemaparan kosakata, struktur kalimat, intonasi suara, serta interaksi verbal antara pendongeng dan anak (Sulistiyorini & Hartatik, 2021).

Pemberian stimulasi sejak dini pada perkembangan bicara dan bahasa dapat dilakukan dimana saja seperti mendongeng dapat memberi motivasi pada anak agar suka ataupun mau bercerita, mengajarkan anak bercerita karena dapat menarik perhatian anak untuk mengekspresikan diri anak, mengajarkan anak bernyanyi karena bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat asik dan menarik perhatian anak sehingga bisa menggunakan metode bernyanyi untuk menstimulasi anak (anina & diah, 2024). Orang tua dapat meluangkan waktu 20-30 menit untuk memberikan stimulasi pada anak atau setiap waktu luang (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Mendongeng kegiatan menceritakan sebuah cerita, serta kemampuan untuk mengatur adegan, peristiwa, dan dialog. Guru atau orang tua dapat memakai gambar sebagai media untuk membuat cerita. Penggunaan gambar dan sketsa sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan perhatian anak, sehingga memudahkan mengambil informasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental dengan rancangan penelitian *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa TK Muslimat NU 02 sebanyak 154. Sampel berjumlah 61 anak usia 4–6 tahun yang dipilih dari populasi 154 anak menggunakan teknik *purposive sampling*. Anak-anak diberikan intervensi berupa sesi mendongeng secara rutin. Data dikumpulkan melalui instrumen observasi kemampuan bahasa dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* karena data bersifat berpasangan dan tidak berdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel Distribusi Statistik Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 4–6 Tahun

Jenis Test	Dapat Menjawab	Tidak Dapat Menjawab	% Dapat Menjawab	% Tidak Dapat Menjawab
Pre-Test	18 anak	43 anak	29,51%	70,49%
Post-Test	43 anak	18 anak	70,49%	29,51%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan jumlah anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah intervensi. Pada pre-test, sebagian kecil sebanyak 18 (29,51%) anak dari 61 anak yang dapat menjawab. Setelah dilakukan post-test jumlah tersebut meningkat menjadi 43 (70,49%) anak.

Analisis Bivariat

Kategori Perubahan	Jumlah Anak
Post-test > Pre-test (Perbaikan)	25
Post-test = Pre-test (Tetap)	30
Post-test < Pre-test (Penurunan)	6

Analisis Bivariat berdasarkan perubahan skor antara pre-test dan post-test dilakukan untuk melihat perbedaan hasil perkembangan bahasa dan bicara anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode mendongeng.

Dari tabel diatas didapatkan Positive Ranks (25 anak): menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bicara dan bahasa setelah intervensi. Ini adalah mayoritas. Negative Ranks (6 anak): menunjukkan ada sedikit anak yang performanya menurun setelah intervensi, Serta Ties (30 anak): tidak mengalami perubahan hasil antara pre dan posttest.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Statistik	Nilai
Z	-4.279
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.0
Interpretasi	Signifikan

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Nilai Z yang negatif menunjukkan bahwa skor post-test lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pre-test. Dengan demikian, intervensi mendongeng secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak usia dini yang mengalami keterlambatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 61 anak usia 4–6 tahun yang diuji kemampuan bahasa dan bicara melalui pre-test dan post-test. Pada pre-test, 18 anak (29,51%) dapat menjawab, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 43 anak (70,49%). Uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Nilai $Z = -4,279$ dengan $p = 0,000$ ($< 0,05$) menandakan bahwa intervensi yang dilakukan secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. Setelah dilakukan post tes sebanyak 43 anak menunjukkan perkembangan positif dari kondisi sebelumnya yang tidak dapat menjawab pertanyaan bahasa menjadi mampu menjawab setelah diberikan sesi mendongeng.

Anak usia 4–6 tahun berada dalam masa keemasan perkembangan bahasa (golden age), di mana mereka sangat peka terhadap rangsangan verbal. Pada usia ini, anak Mulai memahami dan menggunakan kalimat kompleks. Mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan keinginan. Mengembangkan kosakata dengan sangat cepat. Butuh stimulasi verbal yang konsisten untuk memperkaya bahasa reseptif (pemahaman) dan ekspresif (pengungkapan). Namun, beberapa anak mengalami keterlambatan bicara karena faktor lingkungan kurang mendukung, kurangnya interaksi verbal, atau minimnya stimulasi yang menyenangkan dan bermakna (Yuliani, 2020). Metode mendongeng efektif dilakukan 10 – 20 menit untuk membangunkan interaksi dua arah dengan anak dan dapat mengasah daya pikir serta khayalan anak, menaikkan kemampuan berbahasa dan komunikasi, membangun karakter anak, mengangkat hubungan orang tua dan anak. Bercerita juga merupakan komunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng mampu menstimulasi area kognitif dan verbal anak. Secara teoritis, hasil ini mendukung pendekatan sosiokultural Vygotsky, yang menyatakan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa anak. Mendongeng menciptakan konteks komunikasi yang menyenangkan dan edukatif, sehingga sangat efektif diterapkan pada anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* terhadap 61 anak usia 4–6 tahun, didapatkan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test kemampuan bahasa dan bicara. Sebelum dilakukan intervensi mendongeng, hanya 18 anak (29,51%) yang mampu menjawab dengan benar, sedangkan setelah intervensi, jumlah anak yang mampu menjawab meningkat menjadi 43 anak (70,49%). Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang menandakan bahwa metode mendongeng secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan bicara anak usia dini. Penerapan mendongeng dapat dijadikan alternatif intervensi stimulatif untuk perkembangan bahasa anak di institusi pendidikan anak usia dini maupun di rumah. Lembaga pendidikan anak usia dini disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan mendongeng dalam program harian sebagai salah satu bentuk

stimulasi bahasa dan bicara. Orang tua juga diharapkan dapat melakukan kegiatan serupa di rumah secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, F., & Sofa, A. (2022). Stimulasi Untuk Terlambat Bicara. Jakarta: ISSN.
- Angraeni, r., & dkk. (2024). Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 1.
- Anina, & diah. (2024). Stategi guru dalam Menstimulasi Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *SINAU*, 143.
- Ashari, N. d. (2023). Analisi Speech Dealy Pada Anak Usia 6 Tahun. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 1.
- Erman, I., & dkk. (2021). Penilaiann Perkembangan anak Usia Dini Model Denver Develo[mental Screening Test (DDST II). Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Eva. (2023). Ewektifitas pendekatan VAK dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak usia 5-6 tahun. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2189.
- Fanani, M. A. (2023). HUBUNGAN MASSAGE DENGAN TEKNIK AKUPRESUR. UN PGRI Kediri.
- Fira , T. d. (2023). Gambaran Status Gizi Balita DI desa Jeruksegar . Skripsi s1 kebidanan.
- Fitroh, F. s., & dkk. (2018). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia dini. Trunojoyo: PT Indeks.
- Haerani, n. d. (2024). Mengenal Speech Dealy. Pekalongan, jawa tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Hamadane, R. S. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Anak Dengan Pemeriksaan KPSP dan Denver II. Jl. Ki Ageng Gribing Kota Malang: Ahlimedis Press.
- Hasmalena, d. (2021). Buku Panduan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. tasikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Indatul, s. d. (2023). Pengaruh Metode Water Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Diare Dengan Hipertermi Di Ruang Anak RSUD Bangil Pasuruan. skripsi s1 keperawatan, 22.
- Izatul, h., & dkk. (2024). Faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak usia 5-6 Tahu . *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 56.
- Jasri, k. (2020). Implementasi metode denver developmental screening test untuk anamnese perkembangan anak pada sistem pakar. *Jurnal JATIM*, 6.
- Khorunnisa, D. (2018). Penerapan Media Boneka Tangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 107.
- Kusmawati, I. (2023). Interaksi Sosial Pada Anak Speech Deaky Disebabkan Penggunaan Gatget. Surakarta: UIN Raden Mas Said.
- Kusuma, W. J., & dkk. (2023). Dimensi Media Pembelajaran. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari. (2021). Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Kualita Pendidikan*.
- Lutfianti, A., & dkk. (2022). Ilmu Dasar Keperawatan Anak. Sukoharjo: DINA PUSTAKA.
- Muftisany, H. (2021). Speech dealy dan cara mengatasinya. Yogyakarta: Elementa Media.
- Negsi, K. Y., & dkk. (2021). Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. Taikmalaya, Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Novi, e. n., & dkk. (2023). pencegahan diare pada balita. indramayu: cv. Adanu abimata.

- Purbaningrum, E. K. (2020). Bina Bicara Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahmah, F. S., & dkk. (2023). Penanganan Speech Delay Pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Wicara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 100.
- Ratina, m. d. (2021). Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Ratina, M., & dkk. (2020). Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Rinaldi, N. A., & dkk. (2023). Smartphone dan pengaruh pada Keterlambatan Bicara Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Royhayaty, I. d. (2019). Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Balita. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*.
- Septiyaningtyas, D. H., & dkk. (2024). Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5 Tahun. *Indo-MathEdu Intellectuals Jurnal*, 582.
- Shabariah, r. d. (2019). Hubungan Lingkar Kepala dengan Perkembangan Anak Usia 12 - 36 Bulan Berdasarkan Skala Denver Development Screening Test-II. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4-7.
- Shabariah, R. f., & dkk. (2019). Hubungan Ukuran Lingkar Kepala dengan Perkembangan Anak Usia 12 -. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*.
- Sijabat, P. O., & dkk. (2021). Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar Dan Menengah. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Siti, M. R., & dkk. (2023). Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Pada Anak Tahap Awal. *Jurnal Agama, sosial dan budaya*.
- Sriyannah, E. d. (2023). Keperawatan Anak. Banyumas, Jawa Tengah: Omera Pustaka.
- Susilawati, e. d. (2023). pendidikan anak usia dini. sandi kurnia pustaka.
- Tim medis siloam hospital. (2024, Maret Selasa). Ketahui Berat Badan Ideal Balita (Anak Usia 1-5 Tahun).
- Tira, e. (2023). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Efektivitas Pendekatan VAK dalam Meningkatkan, 21-89.
- Usman. (2021). Perumbuhan, Perkembangan dan Kematangan Individu. *society*, 60.
- Wulandari, d. (2023). PENERAPAN METODE BER CERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PEMGAMBARAN BAHASA ANAK PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN. 37.
- Yuliani, R. (2022). Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 55–61. <https://doi.org/10.21009/jpaud.101.07>